

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 MENGKENDEK

Suri Toding Lembang

Pendidikan Matematika

Universitas Kristen Indonesia Toraja

email: Surikaritutu@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan ciri utamanya adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan siswa bertanggungjawab atas nomor anggotanya masing-masing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT); (2) untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Mengkendek. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Mengkendek. Sampel penelitian terpilih secara Cluster Random Sampling yang terdiri dari kelas VIIIA yang berjumlah 26 orang sebagai kelompok eksperimen yakni yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dan kelas VIIIC yang berjumlah 22 orang sebagai kelompok kontrol yakni yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) yang dilakukan selama 4 kali pertemuan tergolong terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 3.89. Model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata post-test siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) adalah 78,47 lebih tinggi dari pada post-test siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) yaitu 59,82. Sehingga kesimpulannya "ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Mengkendek."

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together, Keterlaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Matematika.

I. PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai dalam dunia pendidikan adalah matematika karena, matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu, serta memajukan daya pikir manusia. Namun sebagian besar peserta didik kurang tertarik dengan mata pelajaran ini karena hampir semua materinya berupa hitungan, sehingga peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Pada umumnya dalam pembelajaran setiap peserta didik memiliki pencapaian yang berbeda-beda dalam mempelajari matemati-

ka. Peserta didik yang dengan cepat menguasai konsep dan tingkat pencapaiannya tinggi akan beranggapan bahwa matematika itu menyenangkan dan merasa lebih termotivasi untuk belajar matematika, begitupun sebaliknya bagi peserta didik yang tingkat penguasaan dan pencapaiannya rendah akan beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan. Salah satu hal yang menjadi penyebabnya ialah sikap siswa yang pasif dan rendahnya kerja sama antar siswa lainnya dalam proses pembelajaran, hal ini menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa untuk mengemukakan pendapat dan berbicara didepan umum. Sikap tersebut dapat mengurangi keterlibatannya dalam mengikuti pembelajaran yang dapat mengakibatkan rendahnya

hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Mengkendek tahun pelajaran 2016/2017 semester ganjil berupa nilai rata-rata ulangan harian pertama dan nilai ulangan harian ke-2 berturut-turut : 63, dan 65. Nilai tersebut masih tergolong cukup rendah dibandingkan dengan KKM sebesar 73. Rendahnya hasil belajar siswa dapat pula dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Berdasarkan masalah diatas, seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Pengajaran matematika tidak hanya sekedar berupaya menyampaikan berbagai aturan, defenisi, dan prosedur agar dihafalkan para siswa, tetapi untuk melibatkan para siswa sebagai partisipan yang aktif dalam proses belajar. Salah satu yang harus diperhatikan adalah kesesuaian model pembelajaran yang digunakan dengan tingkat kemampuan siswa berbeda dalam mempelajari matematika, sehingga bukan hanya peserta didik yang pintar yang aktif dalam proses pembelajaran tetapi mereka juga yang kurang pintar ikut terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan, lebih berarti, masuk akal, cocok dan lebih menantang untuk siswa. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajarasn kooperatif. Dimana model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada proses belajar kelompok karena poroses belajar kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran serta meningkatkan hasil belajar metematika peserta didik.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membawa suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penomoran setiap siswa dalam tiap kelompok yang menuntut para siswa memiliki kemampuan baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan berkelompok. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas pe-

nulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Togethert (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Mengkendek".

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered head together*)

Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siwa dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spesner Kagan (1993) yang pada umumnya digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam penguatan pemahan pembelajaran dan mengecek pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, tehnik ini juga berfungsi untuk menggali setiap pemahaman mahasiswa terhadap isi pelajaran, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan yang dicapai dari suatu yang interaksi belajar dan mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang diharapkan adalah kemampuan utuh yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan peralaku) dan psikomotor (keterampilan) yang dicapai peserta didik ketika mengiktuti pembelajaran disekolah. Merujuk pada pemikiran gagne (Suprijo-

no,2009:5), hasil belajar dapat diartikan sebagai:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT), sedangkan kelas kontrol diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) atau dengan kata lain, kelas kontrol dia-

jar dengan menggunakan metode konvensional. Jadi dalam hal ini kelas kontrol tetap diberikan perlakuan namun berbeda dengan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen.

B. Populasi dan Sampel

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Mengkendek yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cluster random sampling.

C. Instrumen Penelitian

Adapun instrument dalam penelitian ini yaitu: Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran dan Tes Hasil belajar

D. Teknik Pengumpulan Data

Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai keterlaksanaan pembelajaran dalam pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT). Tes diberikan dua kali yaitu, pre-test dan post-test. Tes awal (pre-test) diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan atau diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Tes akhir (post-test) diberikan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Selanjutnya, baik nilai pre-test maupun post-test, dianalisis untuk mengetahui hasil belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan ada dua kelas yang diajar yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sedangkan kelas kontrol diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

Heads Together (NHT). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) skor rata-rata kelas eksperimen adalah 23,27 dan skor rata-rata kelas kontrol adalah 23,00. Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa diawal pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai tingkat prestasi belajar yang tergolong rendah. Setelah pembelajaran dilakukan, dimana kelas eksperimen diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan kelas kontrol diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terlihat perbedaan yang signifikan. Hal itu dapat kita lihat pada hasil tes, dimana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Skor rata-rata kelas eksperimen adalah 78,47 dan skor rata-rata kelas kontrol adalah 59,82.

Hal ini juga dapat dilihat pada nilai pre-test dan post-test siswa pada kelas eksperimen, seperti yang dialami oleh Susyanti Kamma pada kegiatan pre-test ia hanya mendapatkan nilai 5,4 yang merupakan nilai terendah pada kelas eksperimen namun setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) hasil belajarnya meningkat menjadi 78,37, dan Sepriani pada kegiatan pre-test Ia hanya mendapatkan nilai 32,43 dan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) hasil belajarnya meningkat menjadi 94,59 yang merupakan nilai tertinggi pada kelas eksperimen. Ini disebabkan karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan ciri utamanya adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan siswa bertanggungjawab atas nomor anggotanya masing-masing, sehingga membuat siswa dapat lebih mudah dalam menguasai materi ajar.

Namun dengan melihat pada hasil belajar siswa, masih ada siswa yang memiliki hasil belajar yang sedang seperti yang dialami oleh Rahel Nalpin, pada kegiatan pre-test ia hanya men-

dapatkan nilai 8,1 dan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) hasil belajarnya masih berada pada kategori sedang yaitu sebesar 64,86 yang merupakan nilai terendah pada kelas eksperimen, ini disebabkan karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami suatu materi sehingga hasil yang diperoleh tidak merata bagi semua siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 21 diperoleh nilai dan di dapatkan $t_{hitung} = 6.85$. Kemudian Nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,01 ($dk = 46$) dengan signifikansi $\alpha = 0.05$.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ternyata $6,85 > 2,01$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga kesimpulannya "ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Mengkendek".

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan 2 jenis statistik yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dilakukan selama 4 kali pertemuan tergolong terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 3.89. Model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata post-test siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah 78,47 lebih tinggi dari pada post-test siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu 59,82. Sehingga kesimpulannya "ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Mengkendek."

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Anonim, 2015. *Pengertian model pembelajaran NHT Numbered Heads Together: Tujuan, Langkah, Kelebihan, dan Kekurangan*.<http://www.landasan-teori.com/20/15/09pengertian-model-pembelajaran-nht.html>. Diakses 2 November 2016.
- [3] Huda, M . 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [4] Lembang, Melsi D. 2015. *Penerapan pendekatan Numbered Heads Together dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas X SMK Kristen Makale*. Toraja: Skripsi UKI TORAJA.
- [5] Pasang, J. 2016. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 1 Kesu*. Toraja: Skripsi UKI TORAJA.
- [6] Salipadang, A. 2014. *Penerapan pendekatan Numbered Heads Together dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Makale*. Toraja : Skripsi UKI TORAJA
- [7] Singkali, I. 2015. *Efektivitas pendekatan Numbered Heads Together (NHT) dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMK Ignatius Makale*. Toraja: Skripsi UKI TORAJA
- [8] Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*. Bandung : Alfabeta.